

LAPORAN  
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH

TAHUN ANGGARAN 2015



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2015

## KATA PENGANTAR

Perwujudan dan upaya meningkatkan manajemen pemerintah dan pembangunan yang berdayaguna, bertanggung jawab dan bebas KKN dapat dicapai dengan menerapkan suatu sistem pertanggung-jawaban yang tepat, jelas dan nyata. Melalui Inpres Nomor 7 tahun 1999 keputusan kepala LAN Nomor 589/IX/6/Y/99 telah dikembangkan konsep akuntabilitas sebagai salah satu indikator performance birokrasi publik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini merupakan aplikasi konsep akuntabilitas dalam wujud kewajiban setiap pemimpin instansi pemerintah mempertanggung-jawabkan kinerjanya kepada atasan langsung yang bersangkutan. Laporan kinerja yang berupa keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan, secara berjenjang dijadikan bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban lebih lanjut.

Penyusunan LAKIP ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan. Pengukuran kinerja suatu instansi pemerintah merupakan siklus yang terus bergerak dan selalu mengikuti perubahan yang ada dalam organisasi, maka diperlukan saran dan kritikan guna penyempurnaan laporan LAKIP ini pada masa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya LAKIP ini prinsip-prinsip Good Governance yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintah dapat diwujudkan.

Banda Aceh, Desember 2015  
Kepala BPTP Aceh

Ir. Basri AB, M.Si  
NIP. 19600811 198503 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Satuan Kerja (Satker) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dalam pelaksanaan tugas dan fungsi serta sebagai gambaran aktual dalam penggunaan anggaran yang telah dialokasikan oleh pemerintah. Pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Aceh berpegang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, dimana tugas dan fungsi BPTP Aceh adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Program yang dilaksanakan adalah Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Selama tahun 2015, BPTP Aceh diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Aceh TA. 2015. Hasil evaluasi kinerja BPTP Aceh dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2015, pencapaian sasaran tahun 2015 dan akuntabilitas keuangan tahun 2015. Pada TA. 2015, BPTP Aceh menetapkan tujuh sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 indikator kinerja. Ketujuh sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 23 kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak empat sasaran yang dapat dicapai dengan hasil baik.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh pada tahun 2015 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian BPTP Aceh tahun 2015, terutama indikator masukan (input) dan keluaran (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Aceh memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Aceh pada tahun 2015 dan sasaran tahun 2015, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik.

Pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Aceh terutama berkaitan dengan terbatasnya kualitas SDM terutama pada kualifikasi dan bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Aceh berkaitan dengan respon pemerintah daerah dalam membantu dan mendukung teknologi yang didesiminasikan di daerah, selain itu terbatasnya sumber pendanaan untuk memperluas jejaring kerjasama penelitian dan diseminasi teknologi antar instansi mulai dari perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) hingga instansi terkait sehingga perwujudan diseminasi multi chanel belum maksimal di lapangan.

Kata Kunci: LAKIP, Renstra, Indikator Kinerja.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
a. Latar Belakang .....	1
b. Tugas, Fungsi, dan Organisasi .....	2
c. Tujuan .....	3
II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	4
a. Visi dan Misi .....	4
b. Tujuan dan Sasaran .....	4
c. Dinamika Lingkungan Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran .....	5
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	8
a. Akuntabilitas Kinerja .....	8
b. Pengukuran Capaian Kinerja .....	8
c. Analisis Capaian Kinerja .....	9
i. Capaian Kinerja Tahun 2015.....	9
ii. Perbandingan Capaian Kinerja 2014 – 2015 .....	15
iii. Capaian Outcome ( kegiatan tahun 2014 ) .....	18
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	20
V. PENUTUP .....	22
VI. LAMPIRAN .....	23

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan salah satu organisasi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 350/kpts/ot.210.6/2001 tanggal 14 Juni 2001. Struktur organisasi dan tata kerja BPTP Aceh dengan penetapan jabatan struktural. Berdasarkan surat keputusan tersebut BPTP Aceh memiliki tiga kebun percobaan (KP), yaitu KP Lampineung, KP Paya Gajah dan KP Gayo.

BPTP Aceh adalah unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi Aceh yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. BPTP Aceh mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian/pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian ke para pengguna (enduser) terutama petani. Untuk pelaksanaan tugas tersebut, maka BPTP Aceh menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian
4. Pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya susunan organisasi BPTP Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Balai: Ir. Basri AB, M.Si.
- b. Kasubbag Tata Usaha: Nurlaili, SH.
- c. Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian: Ir. M. Ferizal, MSc.
- d. Koordinator Program dan Evaluasi: Dr. Rachman Jaya, M.Si
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

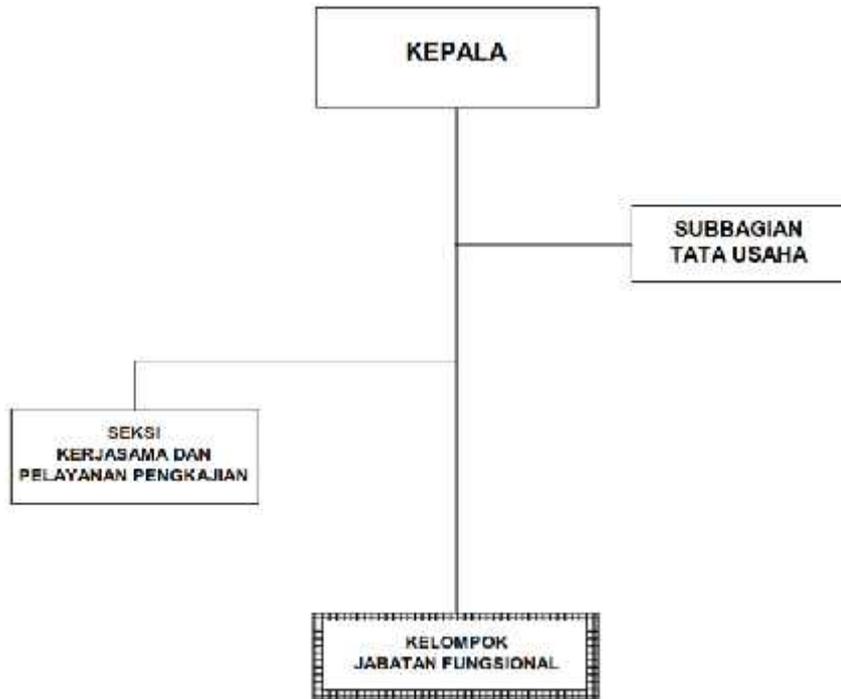
## B. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Aceh di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Aceh sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

- a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Aceh juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh. BPTP Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.



## Tujuan

BPTP Aceh sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan. Termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pembuatan LAKIP adalah untuk : 1). Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2). Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3). Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4). Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### A. Visi dan Misi

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian dan desiminasi oleh BPTP Aceh tahun 2011 – 2015 disesuaikan dengan rencana strategis, visi dan misi BPTP. Visi BPTP Aceh adalah “Menjadi Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Terkemuka di Dunia Dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Bio-Industri Tropika Berkelanjutan” Adapun misi yang diemban adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

### B. Tujuan dan Sasaran

#### a) Tujuan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Aceh diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi teknologi pertanian serta bersama-sama dengan instansi lain di daerah menghasilkan, menyiapkan dan menyampaikan paket teknologi pertanian kepada para pengguna (petani, pengusaha/swasta, praktisi, ilmuwan dan para pengambil kebijakan) untuk digunakan dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Aceh.

Sesuai dengan mandatnya, maka tujuan kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Aceh adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

#### b) Sasaran

Sasaran kegiatan yang akan dicapai oleh BPTP Aceh adalah :

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advanced technology dan bioscience.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis bioscience dan bioengineering dengan memanfaatkan

advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.

3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

#### c) Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan Dan Sasaran

Perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dalam rentang waktu 2015 – 2019, akan terus berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya institusi dan stakeholder di daerah. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus agar kiprah dan eksistensi BPTP Aceh dapat terwujud secara nyata. Strategi tersebut digambarkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) sebagai arah dan fokus untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Harapannya, kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna dan berkelanjutan.

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan dinyatakan dengan sasaran strategis yaitu:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.
3. Terdiseminasiannya inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan.
6. Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.
7. Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Untuk mengukur kinerja kegiatan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Aceh, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target (Tabel 1).

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6 Teknologi
2	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2 Model
3	Terdiseminasiannya inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	12 Teknologi
4	Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	2 Rekomendasi
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan	Padi FS 6 ton, SS 60,1 ton Jagung SS 6 ton Kedelai SS 86,7 ton, FS 2 ton
6	Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian	Jumlah laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.	6 Laporan
7	Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan operasional manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12 Bulan

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada TA. 2015 jumlah alokasi anggaran pada DIPA BPTP Aceh sebesar Rp. 26.862.038.000,- yang terdiri dari: 1). Belanja Pegawai Rp. 6.585.172.000; 2). Belanja operasional perkantoran Rp. 1.066.960.000; 3) Barang Rp 16.966.073.000 dan 4) Belanja Modal Rp 2.224.103.000.

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 1 kegiatan (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi (KKP3SL) yang didanai dari Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination (SMARTD) yaitu Aplikasi Trichoderma Spesifik Lokasi Untuk Mengendalikan Penyakit Busuk Buah Kakao di Kabupaten Aceh Utara dengan alokasi dana Rp. 106.000.000.

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh telah menetapkan 7 sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan tujuh indikator kinerja utama (IKU). Ketujuh sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 24 kegiatan utama.

#### B. Pengukuran capaian kinerja

Tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh telah menetapkan 7 sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 indikator kinerja Ketujuh sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 24 kegiatan utama.

Secara lengkap capaian indikator kinerja BPTP Aceh TA. 2015 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP Aceh TA. 2015

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	5	83.4
Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100
Terdiseminasiannya inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	6	6	100
Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	2	2	100
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan	Padi FS 6 ton	5.083	84.7
		Padi SS 60.1 ton	60.1	100
		Jagung SS 6 ton	6	100
		Kedelai SS 86.7 ton	42	48.4
		Kedelai FS 2 ton	3	150
Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian	Jumlah laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.	6	6	100
Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan operasional manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12 Bulan	12 Bulan	100

### C. Analisis capaian kinerja

#### 1) Capaian Kinerja Tahun 2015

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	5	83.4

Secara umum, indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai (Tabel 3), walaupun terdapat 1 indikator kinerja yang tidak tercapai, yaitu pada kegiatan Kajian Teknologi Pemanfaatan Panen Kedua (Ratoon) Padi Di Lahan Sawah Di Provinsi Aceh. Kegagalan ini disebabkan oleh serangan hama tikus secara massif. Fakta ini disebabkan oleh peneliti kurang memahami teknis pelaksanaan teknologi raton panen kedua, selain itu di Provinsi Aceh umumnya setelah panen lahan dibiarkan bera untuk memberikan kesempatan kepada ternak untuk mengkonsumsi jerami (fenomena 'luah blang').

Tabel 3. Teknologi/Informasi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Aceh Tahun 2015

No.	Kegiatan	Komponen teknologi/informasi
1.	Kajian Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Dan Pascapanen Kakao Di Provinsi Aceh	Teknologi Pengendalian PBK dan Sambung Samping
2.	Uji Daya Adaptasi Beberapa Varietas Padi Dataran Tinggi Di Provinsi Aceh	Jajar Legowo 2:1, Intermitten, PTT, VUB
3.	Kajian Teknologi Pemanfaatan Panen Kedua (Ratoon) Padi Di Lahan Sawah Di Provinsi Aceh	Ratun kedua, VUB, PTT
4.	Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agro Ekologi (ZAE) Skala 1:50.000 Mendukung Pembangunan Pertanian Di Provinsi Aceh	Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan ZAEi II tingkat semi detil Skala 1:50.000 Kab. Aceh Besar, Aceh Selatan, Aceh Jaya dan Pidie.
5.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG) Di Provinsi Aceh	Pala di Kab. Aceh Selatan Ubi Jalar Jeruk Purut Manis Sawo Aceh

Sasaran 2:	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.
------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100

Berdasarkan informasi di atas untuk indikator kinerja sasaran 2 yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 dapat dikatakan telah tercapai (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah model yang dikembangkan BPTP Aceh Tahun 2015

No.	Kegiatan	Komponen teknologi/informasi
1.	Pengembangan Model Pertanian Bio-Industri Berbasis Integrasi Kedelai-Kambing di Lahan Kering Provinsi Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi pemanfaatan by product kedelai sebagai pakan kambing</li> <li>• Teknologi budidaya kedelai di lahan kering</li> <li>• Teknologi pengandangan ternak kambing model panggung</li> <li>• Pengelolaan pakan ternak menggunakan aktivator trichoderma</li> </ul>
2.	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Kopi Arabika Di Dataran Tinggi Gayo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi budidaya kopi</li> <li>• Teknologi pemanfaatan pulp untuk pakan ternak</li> <li>• Teknologi bio gas</li> <li>• Teknologi pengolahan limbah ternak untuk pupuk organik</li> </ul>

Sasaran 3:	Terdiseminasikannya inovasi pertanian spesifik lokasi.
------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, pada TA. 2015 BPTP Aceh telah melaksanakan beberapa kegiatan diseminasi (Tabel 5) yang mencakup beberapa informasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	12	12	100

Tabel 5. Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian BPTP Aceh TA. 2015

No.	Kegiatan	Komponen teknologi/informasi
1.	Pengembangan Media Informasi Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal Kebun Percobaan (KP) Gayo</li> <li>• Pengendalian Penyakit Blas pada Padi</li> <li>• Jerami Fermentasi Sebagai Pakan Ternak</li> </ul>
2.	Visitor Plot dan Klinik Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya jagung manis</li> <li>• Sambung samping pada kakao</li> <li>• Pengendalian HPT pada cabai merah</li> </ul>
3.	Pameran dan ekspose	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan pangan sebagai pangan alternative.</li> <li>• Pengolahan kopi</li> <li>• VUB padi</li> </ul>
4.	Peningkatan komunikasi inovasi teknologi dalam rangka percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian di Prov. Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Katam terpadu</li> </ul>
5.	Taman Agro Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drip irigasi,</li> <li>• Hidroponik dan vertikultur</li> </ul>
6.	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jajar Legowo 2:1</li> <li>• Kandang komunal,</li> <li>• Hidroponik</li> <li>• Vertikultur</li> <li>• Biogas</li> <li>• Budidaya sayuran</li> <li>• Pengendalian HPT</li> </ul>

Sasaran 4:

Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, pada TA. 2015 BPTP Aceh telah melaksanakan beberapa kegiatan analisis kebijakan (Tabel 6) yang mencakup beberapa kegiatan analisis kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	2	2	100

Tabel 6. Kegiatan analisis rekomendasi pembangunan pertanian BPTP Aceh TA.2015

No.	Kegiatan	Komponen rekomendasi
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi PTT padi di Provinsi Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan internalisasi, sosialisasi, advokasi dan promosi</li> <li>• Mewujudkan dukungan kelembagaan</li> <li>• Membangun kemitraan,</li> <li>• Melakukan pendampingan</li> <li>• Memperderas arus diseminasi dengan memanfaatkan berbagai saluran (channel) untuk menghasilkan spectrum yang lebih luas.</li> </ul>
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis dampak teknologi KRPL di Provinsi Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperlukan komitmen dan dukungan fasilitasi dari Pemerintah Daerah untuk mendorong implementasi model inovasi teknologi seperti model KRPL tersebut dalam gerakan secara masif di wilayah kerjanya</li> </ul>

Sasaran 5:	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
------------	--

Untuk mencapai sasaran tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan, BPTP Aceh telah melakukan beberapa kegiatan UPBS pada komoditi padi, kedelai dan jagung.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan	Padi FS 6 ton	5.083	84.7
	Padi SS 60.1 ton	60.1	100
	Jagung SS 6 ton	6	100
	Kedelai SS 86.7 ton	42	48.4
	Kedelai FS 2 ton	3	150

Berdasarkan informasi di atas, dapat dicermati bahwa untuk penyediaan benih sumber padi kategori FS dengan target 6 ton, tidak tercapai (84.7%) hal ini disebabkan oleh faktor musim, dimana terjadi musim kemarau yang lebih panjang sebagai akibat dari Elnino.

Sasaran 6:

Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, BPTP Aceh pada tahun 2015 telah melaksanakan beberapa kegiatan pendampingan (Tabel 7) yang pada dasarnya adalah mengacu kepada 7 komoditas strategis (Padi, kedelai, jagung, cabai, bawang merah, ternak).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.	6	6	100

Tabel 7. Kegiatan pendampingan BPTP Aceh tahun 2015

No.	Kegiatan	Komponen teknologi
1.	Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan (Pajale)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jajar Legowo 2:1,</li><li>• Tata air intermitten</li><li>• PTT</li></ul>
2.	Pendampingan Kawasan Pertanian Hortikultura (Cabai, Bawang Merah dan Jeruk)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Budidaya sesuai GAP dan GHP</li><li>• Pengendalian OPT</li></ul>
3.	Pendampingan Kawasan Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sambung samping</li><li>• Bongkar ratun</li><li>• Pengendalian PBK</li></ul>
4.	Pendampingan Kawasan Peternakan Sapi Potong	<ul style="list-style-type: none"><li>• Integrasi Tanaman-Ternak</li><li>• INKA</li><li>• Kandang Komunal</li></ul>
5.	Pendampingan KATAM Terpadu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teknologi informasi berbasis Web dan android</li></ul>
6.	Pendampingan KRPL	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hidroponik</li><li>• Pemanfaatan lahan pekarangan</li></ul>

Sasaran 7:

Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan operasional manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12 Bulan	12 Bulan	100

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja 2014-2015

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Aceh, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Aceh sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Aceh yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2014 ditampilkan pada Tabel 8.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 23 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Aceh serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan top down yang

mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi in-house seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 8. Perbandingan capaian indikator kinerja BPTP ACEH 2014 dan 2015

Sasaran	Indikator Kinerja	2014		2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	5	6	5
Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	-	-	2	2
Terdiseminaskannya inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	7	7	6	6
Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	2	2	2	2
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan	Padi FS 5 ton	Padi FS 5 ton	Padi FS 6 ton	5.083
		Padi SS 35 ton	Padi SS 34.5 ton	Padi SS 60.1 ton	60.1
		-	-	Jagung SS 6 ton	6
		Kedelai SS 78.2 ton	Kedelai SS 67.12 ton	Kedelai SS 86.7 ton	42
		Kedelai FS 6.3 ton	Kedelai FS 6.22 ton	Kedelai FS 2 ton	3
Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian	Jumlah laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.	13	13	6	6
Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan operasional manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran

terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasi pakat-paket teknologi spesifik lokasi.

Bila dicermati perbandingan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BPTP Aceh antara tahun 2015 dan 2014 terdapat perbedaan yang nyata, terutama sekali pada kegiatan yang bersifat top-down (single vision). Dalam hal ini kegiatan mendukung program strategis Kementerian Pertanian, misalnya pembangunan Taman Teknologi Pertanian yang alokasi dananya sangat besar (Rp.7.500.000.000), demikian juga dengan Model Desa Mandiri Benih serta beberapa kegiatan pendampingan kawasan. Secara umum perbandingan pencapaian indikator kinerja BPTP Aceh antara tahun 2014-2015 dapat dikatakan tidak berbeda jauh, kecuali pada pencapaian realisasi anggaran yang menurun dibandingkan dengan tahun 2014.

Pada periode 2014, kegiatan diseminasi lebih bercirikan impact recognition mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar legowo "JARWO" dan yang juga fenomenal adalah implementasi KATAM TERPADU didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula. Pada sisi lain, akselerasi pasyarakatatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pasyarakatatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI). M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

### 3) Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2014)

Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Outcome
Produksi benih sumber (UPBS)	Jumlah benih sumber	Padi FS 5 ton	Padi FS 5 ton	Tersebarinya VUB seluas 2.000 ha di Provinsi Aceh
		Padi SS 35 ton	Padi SS 34.5 ton	Tersebarinya VUB seluas 1.380 ha di Provinsi Aceh
		Kedelai SS 78.2 ton	Kedelai SS 67.12 ton	Tersebarinya VUB seluas 2.700 ha di Provinsi Aceh
		Kedelai FS 6.3 ton	Kedelai FS 6.22 ton	Tersebarinya VUB seluas 1.000 ha di Provinsi Aceh
Pendampingan Katam Terpadu	Tersosialisasinya kalender tanam	1 Provinsi	1 Provinsi	Akses model katam berbasis Web dan Android meningkat 10%
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT padi di Wilayah Aceh	Produktivitas padi irigasi meningkat	6 ton/ha	6.5 ton/ha	Tersebarinya teknologi PTT padi ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT jagung di Wilayah Aceh	Produktivitas jagung meningkat	5 ton/ha	7/ha	Tersebarinya teknologi PTT jagung ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT Kedelai di Wilayah Aceh	Produktivitas kedelai meningkat	1,5 ton/ha	2 ton/ha	Tersebarinya teknologi PTT kedelai ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan PSDSK di Wilayah Aceh	Pertambahan bobot harian	0,25 kg/day	0,25 kg/day	Tersebarinya teknologi penggemukan sapi dan kerbau
Pendampingan program strategis Kemtan Pengembangan kawasan hortikultura di Wilayah Aceh	Peningkatan produktivitas bawang dan cabai merah	Bawang merah 1.5 ton/ha Cabai merah 10 ton/ha	Bawang merah 2 ton/ha Cabai merah 12 ton/ha	Tersebarinya teknologi budidaya bawang merah dan cabai merah yang sesuai dengan GAP dan GHP
Pendampingan Percepatan Penerapan Teknologi Tebu Terpadu (P2T3) di wilayah Aceh	Peningkatan produktivitas tebu	90 ton/ha	100 ton/ha	Tersebarinya teknologi percepatan penerapan tebu terpadu

### 3.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja 2014

Pada tahun 2014 sasaran pertama tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi mencapai 93,30 %. Sasaran kedua yaitu meningkatnya penyebaran (diseminasi) sebesar 95,91 % sedangkan sasaran ketiga meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian mencapai 100 % dan sasaran keempat meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan rata-rata seluruh capai sebesar 100 %. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh tahun 2013 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2013

Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni peningkatan mutu SDM. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2013 masih ditemui beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Aceh dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program. Dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh tentunya memiliki keterbatasan terutama sumberdaya manusia (SDM) yang tersedia. Hal inilah yang banyak mempengaruhi tingkat pencapaian sasaran. Selama tahun 2013 keberhasilan yang dicapai oleh BPTP Aceh antara lain disebabkan oleh: Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu; Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

## IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

### 4.1 Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Aceh pada TA. 2015 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK) serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Aceh dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2015 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 018.09.2.567392/2015, tanggal 14 November 2014. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2015 terakhir direvisi adalah sebesar Rp. 26.862.038.000.-. Alokasi anggaran BPTP Aceh berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2015) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	6.585.172.000	6.490.371.025	94.800.975	98,56
2.	Barang	18.032.763.000	16.466.956.084	1.565.806.916	91,32
3.	Modal	2.244.103.000	2.121.967.300	122.135.700	94,56
	Jumlah	26.862.038.000	25.079.294.409	1.782.743.591	93.36
4.	Smart D	602.190.000,-	602.091.070,-	98.930	99,98

Dari DIPA sejumlah Rp. 26.862.038.000,- realisasi belanja sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp. 25.079.294.409,- atau 93,36 % dari nilai DIPA. Belanja tersebut digunakan untuk keperluan belanja pegawai (gaji PNS), belanja barang (kegiatan kantor) dan belanja modal (pengadaan alat/barang modal). Dalam pelaksanaan anggaran, digunakan prinsip efektif, efisien dan ekonomis serta transparan. Nilai manfaat dari penggunaan anggaran yang didukung oleh tertib administrasi juga sangat diperhatikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada tahun 2015 masih tersisa Rp. 1.782.743.591,- (6,63%) anggaran yang tidak digunakan. Pada tahun 2015 BPTP Aceh juga menerima dana dari Smardt sebesar Rp. 602.190.000,-,- dengan tingkat realisasi 99,98 %.

#### 4.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Aceh pada tahun 2015 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada BPTP Aceh sesuai DIPA tahun anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 118.791.652,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 906.956.976,- mencapai 763,49 %.

## V. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh Tahun 2015 dan secara kumulatif tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian BPTP Aceh tahun 2015, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Aceh memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Aceh dalam kurun waktu 2011, 2012, 2013, 2014 dan sasaran tahun 2015, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Aceh juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Aceh terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Aceh berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.